

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Menurut Trianto (2011:1) Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan.

Pendidikan melalui lembaga formal merupakan cara yang sangat tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya mata pelajaran pada standar kompetensi Teknik penggunaan alat ukur. Alat ukur adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan hasil perbandingan sebuah pengukuran terhadap nilai standarnya. Karakteristik alat ukur adalah sifat yang dimiliki alat ukur yang berhubungan dengan unjuk kerja, batasan kerja, serta kualitas alat ukur yang menghasilkan output yang diharapkan.

Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya, walaupun perangkat pembelajaran telah tersedia dengan baik dan lengkap tapi bila guru tidak berhasil dalam proses belajar mengajar maka siswa tidak dapat menerima pelajaran dengan baik pula. Seorang guru yang ideal hanya mampu berpikir kritis dan menerima perubahan-perubahan pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas, menjalankan tugasnya secara profesional dan menemukan alternatif yang

harus diambil dalam proses belajar mengajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Berhasil tidaknya peserta didik dapat dilihat dari hasil belajarnya, dimana hasil belajar ialah akibat dari suatu proses yang telah diperoleh siswa setelah mengikuti suatu pembelajaran tertentu.

Oleh karena itu, maka pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dikembangkan, sehingga pembangunan sumber daya manusia (SDM) bidang pendidikan merupakan modal utama dalam pembangunan bangsa. Untuk menghadapi persaingan dalam era globalisasi, pemerintah berusaha mengantisipasi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, dilakukan dengan peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang- Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Rendahnya kualitas pendidikan merupakan masalah pokok yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia saat ini. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah

satunya adalah pola pembelajaran sekolah cenderung “*Text Book Oriented* “ yaitu pembelajaran yang hanya berorientasi kepada buku teks dan tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa. Cara pembelajaran konsep cenderung abstrak dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga konsep-konsep akademik sulit dipahami siswa. Kebanyakan guru mengajar dengan tidak memperhatikan kemampuan berpikir siswa atau dengan kata lain melakukan pengajaran yang monoton (ceramah, penugasan). Sebagai akibatnya motivasi belajar siswa menjadi sulit ditumbuhkan dan pola belajar siswa cenderung menghafal. Siswa juga kurang termotivasi dengan proses pembelajaran yang dilakukan guru, menyebabkan siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran dan cenderung tidak mau menunjukkan kreativitas dan potensi yang ada dalam dirinya dikelas, dan kurangnya kerja sama antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru dalam mendukung berlangsungnya proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan nilai hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan dan apresiasi guru. Guru memegang berbagai fungsi, diantaranya sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran kedalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri. Untuk itu, sudah sepantasnya guru selalu membuat persiapan sebelum melakukan proses pembelajaran di dalam kelas.

Dalam kaitan dengan proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus memiliki suatu strategi belajar mengajar agar siswa yang diajar dapat belajar secara efektif dan efisien. Untuk itu salah satu langkah yang harus dimiliki adalah penguasaan teknik-teknik penyajian yang biasanya disebut dengan model yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa, serta menggunakan metode mengajar secara bervariasi. Namun, kebanyakan guru lebih menyukai pembelajaran konvensional dalam mengajar karena sudah terbiasa dan mudah untuk melaksanakannya.

Rendahnya tingkat keaktifan Siswa Dalam Proses belajar mengajar merupakan hal yang sering ditemukan dan merupakan hal yang menghambat tercapainya keberhasilan proses belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan tersebut, peserta didik harus melalui suatu proses belajar. Proses belajar tersebut tidak selalu berjalan dengan baik. Pembelajaran alat ukur yang pemberian soalnya dari modul, buku panduan, dibuat sendiri oleh guru maupun sumber luar dan menggunakan alat praktek, guna meningkatkan prestasi belajar. Kurang efektifnya proses pembelajaran di dalam kelas dapat mengakibatkan banyak hal. Salah satunya adalah hasil belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan Guru teknik penggunaan alat ukur di SMK YP Dharma Karya Beringin pada bulan november Tahun Ajaran 2016/2017, diketahui bahwa nilai rata-rata ujian akhir semester

pada mata pelajaran Teknik Penggunaan Alat Ukur di kelas X untuk dua tahun berturut 2014, dan 2015 hasilnya kurang memuaskan yaitu 69.9, dan 73.7. Menurut pengamatan peneliti rendahnya hasil belajar penggunaan alat ukur dasar ini tentu dipengaruhi banyak hal diantaranya adalah : (1) siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan guru, (2) rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, (3) siswa kurang dalam mengerjakan latihan-latihan soal, (4) siswa enggan bertanya tentang materi yang belum dimengerti, (5) siswa kurang berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas, dikarenakan model pembelajaran yang digunakan masih membuat peserta didik bosan dan belum mampu membuat setiap siswa aktif dalam menyampaikan ide atau gagasan pemikirannya di depan kelas serta kurangnya kesempatan yang diberikan guru kepada peserta didik dalam mempraktekkan secara langsung cara menggunakan alat ukur dasar pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi masalah di atas, banyak cara untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu diantaranya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa. Slavin mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang telah dikenal sejak lama, dimana pada saat itu guru mendorong para siswa untuk melakukan kerja dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya.

Penulis memilih model pembelajaran *Modelling The Way* sebagai model pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar Alat Ukur dalam penelitian ini, dikarenakan Model *Modeling The Way* merupakan salah satu model mengajar yang dikembangkan oleh Melvin L Silberman (2009:234), seorang yang memang berkompeten dibidang psikologi pendidikan. Model ini merupakan sekumpulan dari 101 model pengajaran. Sebuah model yang menitik beratkan pada kemampuan seorang siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan ia juga mengatakan bahwa peragaan adalah alternatif yang cocok untuk pemeranan langsung.

Peserta didik diberikan waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mempresentasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Model ini sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu serta memiliki ciri yang dapat membuat siswa termotivasi dan berani dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung dikelas.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Penerapan Model Pembelajaran *Modelling The Way* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Menggunakan Alat Ukur Dasar Di Kelas X SMK YP. DHARMA KARYA Beringin T.A 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru kurang bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran.
3. Sebagian besar hasil belajar siswa pada kompetensi dasar penggunaan dan pemeliharaan alat ukur belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)
4. Materi ajar dalam mata pelajaran yang cukup banyak sehingga memerlukan waktu yang cukup lama dalam mengajarkannya sehingga beberapa materi yang diajarkan belum maksimal.
5. Rendahnya kesempatan yang diberikan guru kepada siswa dalam melaksanakan pembelajaran .

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah terhadap penelitian tindakan kelas ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibatasi pada penerapan model Pembelajaran *modelling the way* pada standar kompetensi penggunaan alat ukur dasar.
2. Materi yang diajarkan dalam mata pelajaran alat ukur dasar memiliki cakupan yang cukup luas, dalam penelitian ini dibatasi materi yang akan diteliti.
3. Penelitian ini dibatasi pada penilaian hasil belajar Penggunaan alat ukur dasar di kelas X SMK YP. DHARMA KARYA Beringin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang ada, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan penerapan model pembelajaran *modelling the way* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran alat ukur dasar di kelas X SMK Dharma Karya Beringin?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah ”Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Penggunaan Alat Ukur Dasar dengan menggunakan model pembelajaran *Modelling The Way* pada siswa kelas X SMK YP. Dharma Karya Beringin.”

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan penulis tentang penerapan model pembelajaran *Modelling The Way* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Dengan dilaksanakan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi sekolah khususnya guru untuk lebih berkenan memilih model pembelajaran untuk meningkatkan semangat, motivasi, dan keaktifan siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar.
3. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi kepustakaan Universitas Negeri Medan, khususnya Fakultas Teknik UNIMED.